

**ANALISIS KOMPARASI PENERAPAN SIKLUS AKUNTANSI KONVENSIONALDENGAN
AKUNTANSI BERBASIS KOMPUTER DI ERA DISRUPSI**

(Studi kasus pada Siswa/i Jurusan Akuntansi SMK Negeri 1 Banjar)

Endang Suhendar^{1*}, Oman Rusmana²

¹Universitas Jenderal Soedirman, endang.suhendar@mhs.unsoed.ac.id

²Universitas Jenderal Soedirman , oman.rusmana@unsoed.ac.id

ABSTRAK

Revolusi industri membuat perkembangan teknologi informasi berkembang pesat. Perkembangan teknologi telah mengubah hampir semua aspek ekonomi mengalami inovasi besar-besaran termasuk dalam penerapan siklus akuntansi keuangan. Pada praktiknya penerapan siklus akuntansi dilakukan dengan dua cara yaitu dengan penerapan konvensional (manual) dan berbasis komputerisasi. Di akademisi khususnya Sekolah Menengah Kejuruan kedua penerapan ini masih dilakukan sampai sekarang agar konsep dasar siklus akuntansi tetap dipelajari dan dipahami ditinjau dari berbagai metode penerapan. Era disrupsi yang tidak dapat dihindari lagi membuat peneliti tertarik untuk menemukan perbedaan penerapan antara konvensional dan berbasis komputer di era disrupsi ditinjau dari kemudahan dalam memahami penerapan, efektifitas waktu, efisiensi biaya, akurasi hasil pekerjaan, tingkat kecurangan, keamanan data dan kebutuhan calon akuntan di dunia kerja. Metode penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, kuesioner, wawancara dan *studi literatur* dari penelitian sebelumnya yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan antara kedua penerapan siklus konvensional (manual) dengan berbasis komputer. Efektifitas waktu menjadi kelebihan dalam penerapan siklus akuntansi berbasis komputer. Pada praktiknya penerapan dengan menggunakan akuntansi berbasis komputer diantaranya dapat mengurangi pekerjaan yang manual, dapat memproses lebih banyak data dalam waktu yang relatif singkat dan laporan keuangan perusahaan dapat direalisasikan sehingga membuat calon akuntan harus menunjukkan kesiapan kerja di era disrupsi teknologi digital, menguasai teknologi dan siap dalam menghadapi berbagai perubahan dan perkembangan teknologi.

Kata kunci: *siklus akuntansi, akuntansi konvensional, komputer akuntansi, era disrupsi*

ABSTRACT

The industrial revolution made the development of information technology grow rapidly. Technological developments have changed almost all aspects of the economy experiencing massive innovation, including the application of the financial accounting cycle. In practice, the application of the accounting cycle is carried out in two ways, namely by conventional (manual) and computer-based applications. In academia, especially Vocational High Schools, these two applications are still being carried out until now so that the basic concepts of the accounting cycle are still studied and understood in terms of various application methods. The era of disruption that can no longer be avoided makes researchers interested in finding differences in application between conventional and computer-based in the era of disruption in terms of ease of understanding implementation, time effectiveness, cost efficiency, accuracy of work results, level of fraud, data security and the needs of prospective accountants in the world. work. This research method uses descriptive qualitative data collection techniques in the form of observations, questionnaires, interviews and literature studies from relevant previous studies. The results showed that there was no significant difference between the two conventional (manual) and computer-based cycle applications. Time effectiveness is an advantage in the application of computer-based accounting cycles. In practice, the application of using computer-based accounting can reduce manual work, can process more data in a relatively short time and the company's financial statements can be realized so as to make prospective accountants have to show work readiness in the era of digital technology disruption, master technology and be ready to work. face various changes and technological developments.

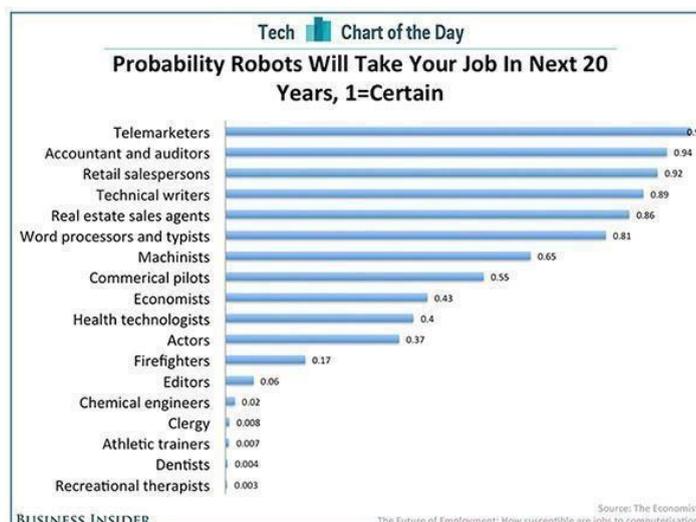
Keywords: *accounting cycle, conventional accounting, computer accounting, disruption era*

PENDAHULUAN

Siklus akuntansi merupakan keterampilan mendasar yang harus dimiliki oleh setiap calon akuntan di perusahaan. Lembaga pendidikan mulai dari jenjang SMK khususnya prodi akuntansi akan memberikan ilmu pengetahuan dan keterampilan disesuaikan dengan kurikulum yang diberlakukan oleh pemerintah. Kurikulum akan menyesuaikan dengan kebutuhan industri dalam jangka panjang agar peserta didik sebagai calon akuntan yang menerima pendidikan siap menghadapi kebutuhan dunia kerja. Dengan demikian mulai dari SMK peserta didik mulai dikenalkan dasar-dasar akuntansi hingga penyelesaian akuntansi secara keseluruhan atau lebih dikenal dengan siklus akuntansi. Siklus akuntansi ini menjadi bahan uji kompetensi keahlian yang komprehensif karena calon akuntan harus mampu memahami mulai dari identifikasi dokumen transaksi sampai ke pelaporan keuangan. Uji kompetensi keahlian biasanya di desain dengan dua metode penyelesaian diantaranya penerapan siklus akuntansi konvensional yang dikerjakan secara manual dan penerapan siklus akuntansi berbasis komputer. Keduanya mengalami alur siklus yang sama meskipun dalam proses pengolahannya berbeda yaitu berbasis kertas dan teknologi.

Siklus akuntansi konvensional yang biasa disebut dengan siklus akuntansi manual merupakan salah satu cara melatih *skill* peserta didik sebagai calon akuntan agar memahami cara mengidentifikasi setiap dokumen transaksi, membuat jurnal, memposting ke buku besar, membuat neraca saldo, penyesuaian sampai ke laporan keuangan. Tujuan utama dari penerapan akuntansi konvensional adalah membiasakan untuk menyelesaikan studi kasus secara komprehensif dan mampu menyajikan laporan keuangan dengan benar.

Hampir semua perusahaan sekarang sudah menerapkan komputer akuntansi dalam pencatatan transaksi dan pelaporan keuangannya. Hal ini terbukti dengan melihat unit usaha di lingkungan sekitar peneliti yang sudah menggunakan basis aplikasi diantaranya koperasi, minimarket, perbankan, perusahaan manufaktur dan jenis perusahaan lainnya. Usaha kecil yang masih masuk kategori *home industry* juga dapat memanfaatkan fasilitas *e-commerce* dan penyedia jasa aplikasi yang dapat diterapkan di *smartphone* untuk mengoptimalkan pencatatan transaksi dan pelaporan keuangan. Hal tersebut membuat calon akuntan harus siap menghadapi perkembangan teknologi dan perubahan peran akuntan yang tidak hanya sebagai juru pembukuan tapi menjadi konsultan keuangan.



Gambar 1. Peluang Profesi yang tergantikan oleh Robot/ Komputer dalam 20 tahun.
 Sumber: Singgih Wijayana (2018)

Gambar 1 menunjukkan bahwa persentase peluang untuk pekerjaan dan profesi akuntan dan auditor pada beberapa tahun ke depan yang akan diambil alih oleh robot/komputer, dengan persentase probabilitas 94% dan berada di posisi kedua setelah telemarketer. Di berbagai sektor industri, realitanya memang robot/komputer sudah membuat peran manusia tergantikan. Namun demikian, tidak semua aktivitas pekerjaan secara penuh digantikan oleh komputer. Pada praktiknya harus ada operator dan analis yang terlibat dalam mengoperasikan dan mengontrol kegiatan agar aktivitas berjalan terkendali sesuai dengan tujuan perusahaan. Beberapa akuntan menyikapi ini sebagai ancaman karena akan terjadi pengurangan besar-besaran terhadap profesi akuntan. Tapi tidak untuk beberapa yang mampu mengikuti perkembangan teknologi. Era disrupsi yang tidak dapat dihindari, hal ini dijadikan tantangan yang harus akuntan ambil dan pikirkan sebagai peluang. Peluang akuntan dengan cara meningkatkan *skill* dalam penguasaan teknologi sehingga kemampuan akuntan lebih meningkat, terjadinya *upskilling* dan peran profesi akuntan tetap tidak tergantikan.

Revolusi industri 4.0 telah menjadikan transformasi segala aspek ke era digital termasuk dalam akuntansi. Komputerisasi akuntansi sudah menjadi praktik yang tidak dapat dipisahkan lagi pada era disrupsi sekarang ini. Hal ini terbukti dengan komputerisasi menjadi keharusan pada setiap perusahaan agar pekerjaan menjadi lebih efektif dan efisien. Pekerjaan bisa dilakukan lebih cepat, terintegrasi dan mampu mengurangi *human error*. Didukung dengan penelitian (Singgih Wijayana, 2018) mengenai peran profesi akuntan menempati posisi kedua sebagai profesi yang tergantikan oleh robot/komputer (Gambar 1). Era disrupsi yang mengubah kegiatan konvensional (manual) secara besar-besaran, menjadi pertimbangan perusahaan dalam penerapan siklus akuntansi konvensional (manual). Diperlukan atau tidaknya komputerisasi akuntansi dalam perusahaan akan disesuaikan dengan volume pekerjaan yang ada. Kurikulum pembelajaran SMK masih tetap mempertahankan pembelajaran kedua penerapan tersebut, dengan pertimbangan calon akuntan mampu menguasai keterampilan dalam praktik konvensional (manual) maupun komputerisasi. Karena pemahaman yang mendasar akan dipelajari mendalam pada saat materi penerapan siklus akuntansi konvensional (manual), baik itu secara konsep maupun implementasinya. Perkembangan teknologi yang membawa inovasi besar-besaran membuat dunia kerja lebih nyaman menggunakan komputerisasi dalam menjalankan aktivitas operasionalnya termasuk penerapan di bagian akuntansi. Dengan demikian komputerisasi akuntansi menjadi hal yang harus diperhatikan di era disrupsi ini agar arsip data administrasi, entri transaksi, pelaporan dapat diselesaikan dengan akurat, efektif dan efisien dibandingkan dengan proses akuntansi manual.

Berdasarkan informasi diatas mengenai penerapan siklus akuntansi konvensional dengan akuntansi berbasis komputer di era disrupsi dan didukung beberapa *paper*, peneliti tertarik untuk mencari perbandingan antara penerapan akuntansi konvensional dengan penerapan akuntansi berbasis komputerisasi. Karena pada dasarnya baik itu penerapan konvensional maupun komputerisasi, dunia kerja membutuhkan akuntan yang mampu mengkomunikasikan data dan laporan akuntansi secara akurat dan akuntabel. Jacqueline J. Schmidt et. al., (2009) menyatakan "*Executives felt that the importance of communication, computer, and group skills would increase while accounting knowledge would decrease*". Ini berarti perlu adanya keseimbangan proporsi antara pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki akuntan. Jangan sampai mengakibatkan keterbatasan pengetahuan akuntansi sehingga tidak mempraktekkan proses akuntansi yang memadai (Rochmad Judianto et. al., 2018), apalagi di era disrupsi ini calon akuntan harus menyiapkan bekal diri melalui peningkatan keahlian akuntansi yang didukung dengan kemampuan literasi digital dan dilengkapi dengan kemampuan literasi manusia (Melia Yulianti et. al., 2021). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbandingan penerapan siklus akuntansi konvensional dengan akuntansi berbasis komputer di era disrupsi agar mengetahui sejauh mana calon akuntan sudah menyiapkan diri di era digital ini. Studi kasus analisis komparasi dilakukan di SMK Negeri 1 Banjar jurusan akuntansi.

KAJIAN LITERATUR

Penelitian tentang perbedaan penerapan siklus akuntansi konvensional dengan siklus akuntansi berbasis komputer di era disrupsi menunjukkan hasil adanya perbedaan atau tidak dari kedua penerapan tersebut. Penguasaan teknologi seringkali dianggap sebagai hal yang berpotensi dalam penyelesaian siklus akuntansi. Oleh karena itu, kebiasaan literasi digital dan aktivitas manusia yang sangat dekat dengan teknologi memungkinkan calon akuntan lebih menyukai penerapan siklus berbasis komputer. Kemajuan teknologi menyebabkan kemajuan revolusi informasi yang telah ditransformasikan pada setiap aspek akuntansi. Pengaruh yang lebih besar dari revolusi tersebut terletak pada sistem informasi yang menggunakan komputer, yang tentunya kemajuan ini memberi dorongan kuat bagi perkembangan sistem informasi akuntansi (Sari Astutin, 2008).

Tugas dari seorang akuntan adalah menyediakan informasi keuangan yang relevan dan dapat dipercaya untuk memenuhi berbagai keperluan yang berbeda-beda (Dwi Harti, 2014). Akuntan harus memiliki kompetensi yang dibutuhkan oleh perusahaan sesuai standar akuntansi keuangan yang berlaku. Ini membuat calon akuntan harus benar-benar siap menghadapi persaingan dan meningkatkan *skill* agar dapat diterima oleh industri. Melalui penerapan siklus dengan metode konvensional maupun komputerisasi, praktik lapangan dan uji kompetensi keahlian atau uji sertifikasi calon akuntan akan ditantang menyelesaikan berbagai kasus siklus akuntansi dengan baik. Diharapkan, melalui rangkaian kegiatan tersebut mereka memperoleh pengetahuan, pengalaman dan wawasan dalam penerapan siklus akuntansi. Karena bagaimanapun perusahaannya sosok seorang akuntan pada era revolusi industri 4.0 saat ini adalah sosok seorang akuntan yang mampu mempersiapkan diri untuk menguasai teknologi dan siap dalam menghadapi berbagai perubahan dan perkembangan teknologi yang menyertainya (Istiyatul Mahbubah et. al., 2021).

Beberapa peneliti sebelumnya yang membahas penerapan akuntansi konvensional dan komputerisasi yang dilaksanakan pada perusahaan dagang komoditi kayu antara sistem akuntansi konvensional dan sistem akuntansi komputer menunjukkan bahwa sistem akuntansi konvensional lebih sederhana, sementara sistem akuntansi berbasis komputer pelaksanaan pencatatan mulai dari ketersediaan bukti atau dokumen, pemisahan fungsi-fungsi terkait dan penerapan pengendalian intern dan akan lebih mengefektifkan waktu (Uding Sastrawan et. al., 2012). (Darojatun Yakti Pradhana et. al., 2013) menyatakan terjadi perubahan atau peningkatan ilmu dari yang tadinya akuntansi manual pada akuntansi dasar, yaitu menggunakan kertas berubah menjadi akuntansi yang menggunakan sistem berbantuan komputer yang ada pada MYOB sehingga mempermudah pelaksanaan pencatatan dan pembuatan laporan keuangan. Pernyataan tersebut dipertegas oleh (Siti Rahmayuni, 2017) bahwa penerapan proses akuntansi secara komputerisasi lebih efisien dibandingkan secara manual. Kesimpulannya bahwa calon akuntan harus siap untuk menyelesaikan berbagai kasus siklus akuntansi baik secara konvensional maupun berbasis komputerisasi.

Penerapan akuntansi konvensional dengan akuntansi berbasis komputer di era disrupsi memiliki perbedaan dalam kemampuan yang dimiliki dan nilai efektivitas profesi akuntan dengan berkembangnya teknologi yang semakin pesat. Calon akuntan harus siap dalam penyelesaian kasus akuntansi di berbagai penerapan adalah sebagai akibat dari era globalisasi dan era informasi yang telah merubah struktur ekonomi menjadi lebih kompleks, terlebih lagi dengan adanya era perdagangan bebas yang menuntut daya saing tinggi (Sari Astutin, 2008). Pada era ini teknologi sudah mulai digunakan secara massif, sehingga seorang akuntan tidak hanya harus memiliki keahlian di bidangnya melainkan juga harus mampu beradaptasi dan mengikuti perkembangan teknologi. Akibat adanya fenomena tersebut tentu akan memberikan dampak terhadap eksistensi dari profesi akuntan (Istiyatul Mahbubah dan SofieYunida Putri, 2019).

Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya dijelaskan bahwa adanya era globalisasi dan era informasi akan sangat mempengaruhi terhadap penerapan siklus akuntansi yang digunakan oleh perusahaan. Pada akhirnya kebiasaan dalam menggunakan teknologi yang lebih efektif dan efisien terhadap penyelesaian siklus akuntansi dibandingkan menggunakan cara manual menjadi pilihan para akuntan dalam memilih metode penerapan yang tepat untuk mengerjakan pembukuan dan pelaporan

keuangan. Dengan adanya fenomena dua metode penerapan siklus akuntansi di era teknologi, perbandingan penerapan akuntansi konvensional dengan penerapan akuntansi komputerisasi akan menjadi pembahasan dalam pengujian penelitian untuk mengetahui sejauh mana kemampuan calon akuntan baik secara konvensional maupun komputerisasi pada era disrupsi sekarang ini.

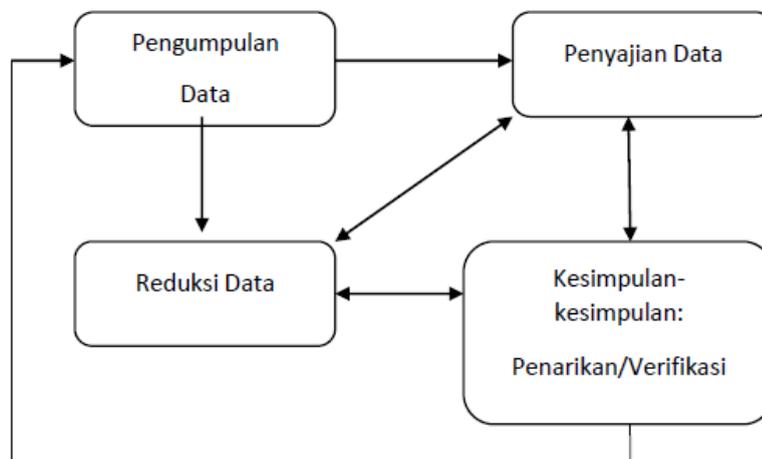
METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif sehingga peneliti akan menyajikan data yang telah diperoleh baik yang diperoleh melalui observasi, wawancara, kuesioner (angket) maupun dokumentasi dengan lengkap. Variabel yang diteliti pada penelitian ini adalah variabel penerapan siklus akuntansi konvensional dan variabel penerapan siklus akuntansi berbasis komputer.

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen utama adalah panduan wawancara dan peneliti sendiri (Sarwono Jonathan, 2018:207). Sehingga dalam penelitian ini yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti sendiri. Subjek penelitian analisis komparasi yang dilakukan adalah seluruh siswa kelas XII Akuntansi dan Keuangan Lembaga di SMK Negeri 1 Banjar, yang beralamat di Jl. KH. Mustofa, Parunglesang, Banjar, Kota Banjar. Objek penelitian pada penelitian ini adalah penerapan siklus akuntansi konvensional (manual) dan siklus akuntansi berbasis komputer. Sehingga sampel penelitian adalah siswa kelas XII Akuntansi dan Keuangan Lembaga di SMKN 1 Banjar, karena berdasarkan kurikulum pembelajaran pada tingkat XII siswa sudah mempelajari kedua penerapan siklus tersebut.

Sumber data peneliti peroleh dari sumber data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya. Peneliti memperoleh data primer dari responden dengan metode observasi, kuesioner dan wawancara langsung kepada siswa kelas XII Akuntansi dan Keuangan Lembaga, Guru mata pelajaran yang mengampu praktikum akuntansi konvensional (manual) dan Guru mata pelajaran yang mengampu komputer akuntansi. Teknik penentuan sampel adalah dengan teknik *sampling purposive* yaitu penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013:68), dan instrumen menggunakan skala *likert* nilai terendah 1 dan nilai tertinggi 5. Jumlah sampel adalah 106 siswa SMKN 1 Banjar yang merupakan kelas XII Akuntansi dan Keuangan Lembaga. Sampel dipilih dengan pertimbangan bahwa kelas XII adalah kelas yang sudah mempelajari kedua penerapan siklus yakni konvensional (manual) dan komputerisasi akuntansi. Sementara data sekunder merupakan data yang sumbernya bisa memberikan informasi langsung kepada pengumpul data. Peneliti memperoleh data sekunder berdasarkan jurnal karya ilmiah yang terpercaya dan relevan dengan pembahasan/ topik penelitian dan arsip nilai dari guru mata pelajaran praktikum akuntansi konvensional (manual) dan guru mata pelajaran komputer akuntansi.

Penelitian dilaksanakan selama tiga bulan (Februari s.d April 2022) dengan rangkaian proses observasi, riset, mengolah data dan hasil penelitian sampai penyusunan artikel publikasi. Pada Februari 2022 proses observasi langsung ke lokasi penelitian yaitu Jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga di SMKN 1 Banjar. Pada bulan Maret 2022 peneliti mulai untuk penyusunan proposal dan melakukan riset kepada subjek penelitian. Terakhir di bulan April 2022 peneliti mengolah data dan penyusunan artikel publikasi. Pada proses riset ini, peneliti berusaha mengumpulkan informasi selengkapnyanya baik itu melalui data primer maupun data sekunder agar memperoleh hasil yang akurat berdasarkan keadaan yang sebenarnya. Proses analisis data kualitatif dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 1. Proses analisis data kualitatif

Pengumpulan data yang dilakukan berkaitan dengan sumber dan jenis data yang relevan dengan penerapan siklus akuntansi konvensional dan akuntansi berbasis komputer yaitu berdasarkan hasil penelitian dari subjek penelitian yang memang mempelajari akuntansi konvensional dan komputerisasi akuntansi. Reduksi data meliputi pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang muncul di lapangan. Penyajian data memungkinkan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, grafik jaringan dan bagan. Penarikan kesimpulan dilakukan secara hati-hati berdasarkan data yang relevan, autentik dan berdasarkan penggabungan dari beberapa informasi yang diperoleh di lapangan.

Penelitian mengenai komparasi penerapan siklus akuntansi konvensional (manual) dengan akuntansi berbasis komputer menggunakan kisi-kisi sebagai panduan pertanyaan agar tidak keluar dari maksud dan tujuan penelitian. Kisi-kisi penelitian sama dengan peta instrumen yaitu panduan atau gambaran instrumen atau jalan pintasnya. Dalam hal ini peneliti perlu menyusun sebuah rancangan penyusunan instrumen yang dikenal dengan istilah “kisi-kisi”. Tujuan penyusunan kisi-kisi pada penelitian ini adalah sebagai panduan yang memberikan gambaran aspek dan indikator apa saja yang akan menjadi topik pertanyaan pada objek penelitian serta bagaimana teknik evaluasi dan analisisnya.

Tabel 1. Kisi-kisi Penelitian Kualitatif, Penilaian Penerapan Siklus Akuntansi Konvensional (Manual) dengan Akuntansi Berbasis Komputer di Era Disrupsi

No	Aspek	Indikator	Teknik Evaluasi	Analisis
1	Penerapan Siklus Akuntansi Konvensional dengan Berbasis Komputerisasi	Mudah dipahami	Kuesioner	Ditinjau berdasarkan hasil
		Efektivitas dalam waktumengerjakan		
		Efisiensi dalam biayapekerjaan		kuesioner dan jurnal karya ilmiah langsung/artikel-artikel terpercaya dan relevan
		Jumlah perlengkapanpendukung		
		Keakuratan data		
		Tingkat kecurangan		
		Keamanan data		

1	Asesmen	Penyelesaian Siklus Akuntansi Konvensional	Observasi	Ditinjau dari data sekunder guru mata pelajaran praktikum akuntansi
2		Penyelesaian Siklus Akuntansi Berbasis Komputer		
3	Keunggulan	Penerapan Siklus Akuntansi Konvensional	Wawancara	Ditinjau berdasarkan wawancara kepada subjek penelitian
		Penerapan Siklus Akuntansi Berbasis Komputer		
4	Kelemahan	Penerapan Siklus Akuntansi Berbasis Komputer	Wawancara	Ditinjau berdasarkan wawancara kepada subjek penelitian
		Penerapan Siklus Akuntansi Berbasis Komputer		

Sumber: Data primer dan data sekunder

Data penelitian yang akan dihasilkan merupakan data berdasarkan hasil penyebaran angket (kuesioner), observasi dan wawancara. *Pertama*, data kuesioner diperoleh dari hasil jawaban responden mengenai kemudahan dalam memahami penerapan, efektifitas waktu, efisiensi biaya, akurasi hasil pekerjaan, tingkat kecurangan dan keamanan data. Data akan diolah dari berapa banyak responden tidak setuju, kurang setuju, ragu-ragu, setuju dan sangat setuju yang disajikan dalam skala *likert* kemudian disajikan dalam histogram agar mudah dalam menganalisis hasil. *Kedua*, observasi diperoleh dari data sekunder yang relevan yaitu jurnal penelitian sebelumnya dan aktivitas di kelas siswa mengenai pembelajaran langsung pada mata pelajaran praktikum akuntansi konvensional dan mata pelajaran komputer akuntansi. *Ketiga*, wawancara dilakukan kepada subjek penelitian yang terkait dengan objek penelitian. Diantara subjek penelitian yang dilakukan wawancara adalah Guru mata pelajaran praktikum akuntansi konvensional (manual), Guru komputer akuntansi serta beberapa siswa yang mengisi menjadi responden dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari penelitian terhadap siswa SMKN 1 Banjar prodi Akuntansi dan Keuangan Lembaga mengenai analisis komparasi penerapan siklus akuntansi konvensional (manual) dengan siklus akuntansi berbasis komputer diperoleh hasil berdasarkan analisis kuesioner, observasi langsung ke guru mata pelajaran untuk memperoleh nilai hasil belajar siswa dan wawancara langsung kepada subjek penelitian.

1. Kuesioner

Berikut data hasil kuesioner yang diberikan kepada subjek penelitian 106 siswa kelas XII Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMKN 1 Banjar dengan instrumen skala *likert* nilai terendah 1 (tidak setuju) dan tertinggi 5 (sangat setuju).

Tabel 2. Hasil Kuesioner

Pertanyaan Kuesioner	Akuntansi Konvensional					Akuntansi Komputer					N (Respon)
	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
*Skala											
Mudah dipahami	1	6	17	70	12	0	6	15	61	24	106
Efektivitas dalam waktu mengerjakan	7	44	20	30	5	0	3	1	62	40	106
Efisiensi dalam biaya pekerjaan	5	29	30	37	5	4	9	18	61	14	106
Jumlah perlengkapan pendukung	3	15	18	52	18	4	6	20	56	20	106
Keakuratan data (<i>accurate</i>)	2	18	34	46	6	0	0	9	77	20	106
Tingkat kecurangan (<i>fraud</i>)	4	25	38	31	8	17	26	45	11	7	106
Keamanan data (<i>security</i>)	14	15	31	39	7	0	1	11	68	26	106
F (Frekuensi)	36	152	188	305	61	25	51	119	396	151	

*Keterangan

- 1 = Tidak Setuju
- 2 = Kurang Setuju
- 3 = Ragu-ragu
- 4 = Setuju
- 5 = Sangat Setuju

Berdasarkan hasil kuesioner dari 106 responden, diperoleh data bahwa kedua penerapan siklus akuntansi memiliki frekuensi yang tinggi untuk memilih setuju yaitu 305 (konvensional) dan 396 (komputerisasi). Jawaban responden pada pertanyaan kuesioner penerapan siklus akuntansi konvensional responden memilih setuju (305), ragu-ragu (188), kurang setuju (152), sangat setuju (61) dan tidak setuju (36). Sedangkan jawaban responden pada penerapan siklus akuntansi komputer responden memilih setuju (396), sangat setuju (151), ragu-ragu (119), kurang setuju (51), dan tidak setuju (25). Dari rata-rata responden lebih memilih penerapan siklus akuntansi komputer dibandingkan siklus konvensional.



Gambar 3. Histogram Penerapan Siklus Akuntansi Konvensional (Manual) dengan Berbasis

Komputer

Berdasarkan hasil kuesioner dan paparan histogram diatas mengenai penerapan siklus akuntansi konvensional (manual) dengan siklus akuntansi berbasis komputer rata-rata setuju bahwa kedua penerapan ini mudah dipahami, efisien dalam biaya, praktis, akurasi yang baik dan keamanan data yang baik juga. Namun dalam menentukan efektifitas waktu pekerjaan penerapan siklus akuntansi berbasis komputer lebih efektif daripada konvensional (manual). Untuk tingkat kecurangan diperoleh hasil yang sama-sama ragu, beberapa responden menjawab bahwa akuntansi konvensional lebih mendekati kepada kecurangan. Pada tabel 2, hasil kuesioner secara umum untuk penerapan siklus akuntansi konvensional (manual) dalam pemahaman, efisiensi, praktis, akurasi, kecurangan dan keamanan data responden lebih memilih setuju dan ragu-ragu yang memiliki proporsi yang hampir seimbang, sementara untuk penerapan siklus akuntansi berbasis komputer responden lebih dari 50% memilih setuju dibandingkan ragu-ragu. Artinya bahwa di era disrupsi responden lebih meyakini untuk menerapkan siklus akuntansi berbasis komputer dibandingkan menerapkan siklus akuntansi konvensional yang semakin diragukan.

2. Observasi

Observasi peneliti lakukan dengan cara membuat *summary* dari penelitian sebelumnya yang relevan, selanjutnya untuk melengkapi data peneliti komunikasi kepada guru mata pelajaran praktikum akuntansi konvensional dan guru komputerakuntansi.

Tabel 3. Hasil Kesimpulan Observasi terhadap Artikel/ Jurnal Penelitian yang Relevan

No	Peneliti	Kesimpulan
1	Sari Astutin (2008)	Akuntan publik merupakan suatu profesi yang tidak hanya didasari oleh ilmu akuntansi, tetapi lebih luas lagi harus didukung oleh ilmu pengetahuan dan keterampilan yang relevan dalam bidang kerjanya, dan salah satunya adalah keterampilan dalam bidang teknologi informasi yang menggunakan komputer.
2	Jacqueline J. Schmidt, Brian Patrick Green and Roland Madison (2009)	<i>Department chairs perceived writing, speaking, listening, interpersonal, and technological skills as important in both the business and the accounting curricula.</i>
3	Uding Sastrawan, Ratih Pratiwi dan Eka Merdekawati (2012)	Perbandingan antara sistem akuntansi konvensional dan sistem akuntansi komputer pada perusahaan dagang komoditi kayu menunjukkan bahwa akuntansi berbasis komputer dapat mengurangi pekerjaan yang manual, dapat memproses lebih banyak data dalam waktu yang relatif singkat dan laporan keuangan perusahaan dapat direalisasikan.
4	Darojatun Yakti Pradhana dan Lyna Latifah (2013)	Terjadi perubahan atau peningkatan ilmu dari yang tadinya akuntansi manual pada akuntansi dasar, yaitu menggunakan kertas berubah menjadi akuntansi yang menggunakan sistem berbantuan komputer yang ada pada MYOB sehingga mempermudah pelaksanaan pencatatan dan pembuatan

		laporan keuangan.
5	Rochmawati Daud dan Valeria Mimosa Windana (2014)	Untuk perusahaan yang memiliki omset cukup besar setiap bulan, sistem yang masih manual tidak dapat lagi mendukung kegiatan penjualan dan penerimaan kas. Sehingga perlu dilakukan pelatihan terhadap karyawan perusahaan agar dapat mengoperasikan komputer dengan baik dan benar.
6	Siti Rahmayuni (2017)	Hasil perbandingan antara sistem informasi akuntansi secara manual dan sistem informasi akuntansi berbasis komputer pada perusahaan dagang menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi secara manual jauh lebih sederhana, kesederhanaan itu tercermin dari dokumen yang ada belum lengkap dan belum bernomor urut serta belum sesuai acuan standar umum PSAK, pelaksanaan fungsi-fungsi terkait belum optimal sehingga laporan keuangan perusahaan tidak dapat dihasilkan secara cepat dan mudah ketika dibutuhkan sesegera mungkin.
7	Istiyantatul Mahbubah dan Sofie Yunida Putri (2019)	Hal terpenting yang harus dimiliki oleh sosok seorang Akuntan pada era revolusi industri 4.0 saat ini adalah sosok seorang Akuntan yang mampu mempersiapkan diri untuk menguasai teknologi dan siap dalam menghadapi berbagai perubahan dan perkembangan teknologi yang menyertainya.
8	Indaryono, Hasmizal dan Sugiarti (2021)	Prosedur pembuatan <i>invoice</i> penjualan yang terdapat permasalahan seperti pembuatan <i>invoice</i> penjualan yang masih menggunakan Microsoft Excel yang memakan waktu karena menginput nama <i>customer</i> maupun barang dengan mengetik manual, serta selain itu <i>invoice</i> penjualan tidak memiliki <i>softcopy</i> hanya dokumen <i>hardcopy</i> , dalam uji coba dengan aplikasi MYOB, pembuatan faktur dan transaksi lebih mudah dan direkomendasikan.
9	Seroja Noor Dzikri (2021)	Laporan keuangan koperasi menggunakan pencatatan laporan keuangan dengan dua cara yaitu secara manual dan komputer. Pencatatan laporan keuangan secara manual seperti bagian administrasi kredit yaitu seperti angsuran dan kwitansi. Komputer dilakukan oleh bagian kasir dengan menggunakan aplikasi Microsoft Excel dalam merekap hasil transaksi pendapatan dan pengeluaran setiap harinya.
10	Melia Yulianti,	Secara partial, terdapat pengaruh positif signifikan keahlian

	Asniatidan Verni Juita (2021)	akuntansi literasi digital dan literasi manusia terhadap kesiapan kerja calon akuntan di era disrupsi teknologi digital kedua, secara simultan terdapat pengaruh positif signifikan keahlian akuntansi, literasi digital dan literasi manusia terhadap kesiapan kerja calon akuntan di era disrupsi teknologi digital.
--	-------------------------------	--

Sumber: Penelitian sebelumnya yang relevan

Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dapat peneliti simpulkan bahwa di era revolusi industri, harus ada kesiapan calon akuntan dalam menguasai teknologi digital. Laporan keuangan berbasis komputer akan memproses pekerjaan dengan waktu yang relatif singkat, pembuatan bukti transaksi teradministrasikan dalam bentuk *hardcopy* dan *softcopy* dan sistem informasi akuntansi yang terintegrasi.

Tabel 4. Rubrik Rekapitulasi Nilai Akhir

No	Nilai	(N) Siswa Siklus Akuntansi Konvensional	(N) Siswa Siklus Akuntansi Berbasis Komputer
1	91 – 100	28	41
2	81 – 90	31	31
3	71 – 80	26	21
4	61 – 70	11	8
5	< 61	10	5
(N) siswa		106	106

Sumber: Nilai *Try Out* 2022 siswa yang sudah diolah

Informasi tabel 4 menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang tidak terlalu signifikan. Dari hasil rekapitulasi nilai yang diperoleh, rata-rata nilai siklus akuntansi konvensional memiliki rata-rata 77, sementara nilai rata-rata untuk siklus akuntansi berbasis komputer 81. Hasil dari rekapitulasi nilai *try out* menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam mempelajari siklus akuntansi komputer lebih unggul 4 nilai.

3. Wawancara

Tabel 5. Rubrik Ringkasan Hasil Observasi

No	Guru Mata Pelajaran	Siklus Akuntansi Konvensional	Siklus Akuntansi Berbasis Komputer
1	Etin Rostika, S.Pd., M.Pd (Guru Praktikum AKPJ/ AKPD/ AKPM)	Pada era disrupsi, siklus akuntansi konvensional/ manual menjadi pembelajaran yang sangat kompleks, apalagi pembelajaran metode daring yang Mengakibatkan metode belajar <i>drill</i> tidak tersampaikan sepenuhnya. Yang menjadi kelebihan dalam siklus akuntansi konvensional adalah pekerjaan yang bisa diselesaikan walaupun tidak kronologis yang penting	-

		akhirnyamendapatkan hasil yang sesuai, apa yang mampu dikerjakan maka bisa didahulukan. Selain itu manual bisa dikerjakan dimana saja. Kekurangannya adalah lembar kerja yang tidak sedikit dan rentan kotor (kurang bersih).	
2	Ati Supiati, S.Pd (Guru Komputer Akuntansi)	-	Di era sekarang ini, komputer akuntansi mudah di dipelajari oleh siswa karena banyak fasilitas/ alat yang dapat digunakan sebagai pembelajaran seperti belajar dari youtube, web, online class atau sumber lainnya. Yang menjadi kendala adalah untuk penerapan basic Akuntansi yang memang tidak mudah untuk pemula kemudian latihan/praktik siswa tidakterkontrol karena fasilitas/ alat PC yang tidak dimiliki merata sementara pembelajaran di sekolah blended sebagai akibat daripembatasan PTM Covid-19 sehingga kurang optimal.
3	Yosep Dwiyanasyah (Siswa)	Menurut saya cukup mudah dipahami untuk analisis alur pengerjaan. Keefektivitasan waktu kurang efektif apalagi untuk saya yang mementingkan kerapihan dalam mencatat, terkadang merasa terganggu. Dengan banyaknya kertas yang digunakan, tingkat kecurangan sangat tinggi dan bisa saja dimanipulasi, karena bentukan akuntansi konvensional yang mengandalkan pencatatan manusia untuk keamanan data bisa dikatakan aman bisa juga tidak aman tergantung bijak atau tidaknya manusia.	Penerapan komputer akuntansi tergantung pada kepemilikan alat saja yang terbilang mahal, untuk pekerjaan bisa diselesaikan lebih efektif, lebih praktis, otomatis dan tingkat kecurangan minim untuk manipulasi sementara keamanan data bagaimana user bijak dalam menggunakan laporan.

Sumber: guru dan siswa mata pelajaran akuntansi konvensional dan komputerakuntansi

Hasil observasi kepada guru dan siswa mata pelajaran praktikum akuntansi konvensional dan komputer akuntansi diperoleh informasi bahwa kedua mata pelajaran mengalami kendala karena pembelajaran tatap muka yang dibatasi. Pembelajaran dilakukan secara daring, penugasan dan tatap muka (*blended*) sehingga tidak dapat disampaikan dengan optimal. Pada siklus akuntansi konvensional dapat menyelesaikan pekerjaan walaupun tidak berurutan sehingga mudah dimanipulasi. Dengan alat kerja yang mudah tersebut kendalanya adalah lembar kerja yang tidak praktis. Sementara pada siklus akuntansi berbasis komputer siswa dipermudah karena memang sudah terbiasa menggunakan teknologi, pencatatan dan pelaporan lebih praktis dan otomatis dengan tingkat manipulasi yang rendah, kendalanya adalah alat yang digunakan tidak semua siswa miliki.

KESIMPULAN

Berdasarkan serangkaian penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa komparasi dari penerapan siklus akuntansi konvensional (manual) dengan siklus akuntansi berbasis komputer di era disrupsi adalah sebagai berikut:

1. Data evaluasi responden yang merupakan hasil dari *assessment* 106 siswa menunjukkan nilai rata-rata mata pelajaran praktikum akuntansi konvensional 77 dan mata pelajaran komputer akuntansi 81. Nilai dari mata pelajaran komputer akuntansi lebih unggul 4 nilai dibandingkan dengan nilai praktikum akuntansi konvensional (manual), hal ini juga dipengaruhi oleh pandemi covid- 19 yang mengakibatkan pembelajaran untuk kedua mata pelajaran tersebut tidak optimal.
2. Penerapan siklus akuntansi konvensional (manual) dengan siklus akuntansi berbasis komputer memiliki bobot pekerjaan yang mudah dipahami, efisien dalam biaya, praktis dalam mengerjakan, akurasi hasil laporan dan keamanan yang baik. Beberapa diantara responden memilih ragu-ragu untuk penerapan siklus akuntansi konvensional (manual) dibandingkan dengan penerapan berbasis komputer.
3. Penerapan siklus akuntansi berbasis komputer memiliki waktu yang lebih efektif daripada penerapan siklus akuntansi konvensional (manual).
4. Tingkat kecurangan dalam penerapan siklus akuntansi konvensional (manual) lebih tinggi daripada penerapan siklus akuntansi berbasis komputer. Beberapa responden rata-rata memilih ragu-ragu karena kecurangan berhubungan dengan sikap yang dimiliki oleh akunting masing-masing.
5. Artikel sebelumnya yang relevan menyimpulkan bahwa calon akuntan harus menunjukkan kesiapan kerja di era disrupsi teknologi digital, menguasai teknologi dan siap dalam menghadapi berbagai perubahan dan perkembangan teknologi. Beberapa kelebihan penerapan dengan menggunakan akuntansi berbasis komputer diantaranya dapat mengurangi pekerjaan yang manual, dapat memproses lebih banyak data dalam waktu yang relatif singkat dan laporan keuangan perusahaan dapat direalisasikan.
6. Hasil wawancara kepada guru mata pelajaran praktikum akuntansi konvensional, guru komputer akuntansi dan siswa yang mempelajari kedua mapel tersebut diperoleh informasi bahwa penerapan siklus akuntansi konvensional masih membutuhkan lembar kerja kertas, minim kebersihan dan bisa mendahului pekerjaan tidak secara kronologis sehingga mudah dimanipulasi. Sementara komputer akuntansi memiliki kendala di fasilitas alat yang biayanya cukup mahal walaupun dalam pekerjaan bisa lebih efektif,praktis dan otomatis.

REFERENSI

- Astuti, Sari Dwi. (2019). *Praktikum Akuntansi Perusahaan Jasa, Dagang dan Manufaktur*. Surakarta: Penerbit Mediatama
- Astutin, Sari. (2008). Peran Teknologi Komputer terhadap Profesi Akuntan dalam Sistem Informasi Akuntansi di Era Globalisasi . *Jurnal Akuntansi FE Unsil*, Vol. 3, No. 2
- Indaryono, Hasmizal, Sugiarti. (2021). Komputersasi Akuntansi Penjualan Kredit pada PT. Sintas Kurama Perdana Menggunakan MYOB Accounting Versi 18. *Jurnal Interkom: Jurnal Publikasi Ilmiah Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi* Vol 16 No 01 Harti, Dwi. (2011). *Akuntansi 3A*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Judianto, Rochmad, Ismunawan, & Rahman, Arief Nugroho. (2018). Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan UMKM berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK-EMKM) Pada UKM Davin Decor Surakarta. *JAB* Vol.4 No.02
- Mahbubah, Istiyatul & Putri, Sofie Yunida. (2019). Disrupsi Profesi Akuntan di Era Revolusi Industri 4.0. *Wacana Equilibrium : Jurnal Pemikiran & Penelitian Ekonomi* Vol. 08, No.02
- Melia Yulianti, Asniati, Verni Juita. (2021). Pengaruh Keahlian Akuntansi, Literasi Digital dan Literasi Manusia terhadap Kesiapan Kerja Calon Akuntan di Era Disrupsi Teknologi Digital. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(2), September 2021, 449-456
- Paturahman, Maman, Irwan Siagian & Chadis. (2019). Evaluasi Pelaksanaan Program Praktik Kerja Industri Kompetensi Keahlian Akuntansi Keuangan SMK PGRI 16 Jakarta. *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan* Vol. 6 No. 3
- Pradhana, Darojatun Yakti & Lyna Latifah. (2013). Pengaruh Kosa Kata Bahasa Inggris, Dasar Komputer dan Akuntansi terhadap Prestasi Belajar Myob. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan* Vol. VIII, No. 2
- Rahmayuni, Siti. (2017). Analisis Komparasi Proses Laporan Keuangan secara Manual dan menggunakan Aplikasi Komputer Akuntansi. SNITT- Politeknik Negeri Balikpapan
- Rijali, Ahmad. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah UIN AntasariBanjarmasin*
- Rochmawati, Daud & Windana, Valeria Mimosa. (2014). Pengembangan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Dan Penerimaan Kas Berbasis Komputer Pada Perusahaan Kecil (Studi Kasus Pada PT. Trust Technology). *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya* Vol.12 No.1
- Schmidt, Jacqueline J., Brian Patrick Green and Roland Madison. (2009). *Accounting Department Chairs' Perceptions Of The Importance Of Communication Skills*. Emerald Group Publishing Limited Volume 10, 151–168
- Sucipto, Toto. (2014). *Pengantar Akuntansi dan Keuangan*. Jakarta: Penerbit Yudhistira. Sugiyono. (2013). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Sastrawan, Uding, Ratih Pratiwi, & Merdekawati, Eka. (2012). Perbandingan Penerapan Sistem Akuntansi Konvensional dengan Sistem Akuntansi Berbasis Komputer pada Perusahaan Dagang. *Jurnal Sains Terapan Edisi II Vol-2 (1) : 67 – 74*
- Wijayana, Singgih. (2018). Benarkah Peran Akuntan Digantikan Oleh Teknologi (Informasi)?. *EB NEWS* Edisi 28 Tahun 2018.
<https://feb.ugm.ac.id/en/research/lecturer-s-article/2886-benarkah-peran-akuntan-digantikan-oleh-teknologi-informasi>